



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**KAMPUS FISIP UNDIP SEMARANG
(Penekanan Desain Gaya Arsitektur Renzo Piano)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
DIMAS SEPTIAWAN RAHMANTO
L2B 099 204

Periode 89

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Tingkat Tinggi di Kota Semarang mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan formal. Kebutuhan masyarakat ini merupakan refleksi dari tuntutan dari beberapa instansi pencari kerja yang mencantumkan syarat gelar pendidikan di tingkat Strata 1 (S1) atau Diploma 3 (D3) sebagai persyaratan minimum sebagai karyawan mereka. Universitas Diponegoro merupakan salah satu Universitas Negeri terbesar di Kota Semarang memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam menghasilkan alumnus yang berkualitas dan mempunyai kompetensi di bidang yang ditekuni.

Universitas Diponegoro memiliki tiga lokasi di Kota Semarang. Kampus pertama berada di pusat Kota Semarang, tepatnya di Jalan Imam Bardjo, Semarang. Kampus pertama ini ditempati oleh fakultas-fakultas (cabang pendidikan) non eksakta. Kampus kedua adalah di Rumah Sakit Dokter Kariadi yang merupakan hasil kerjasama dari Universitas Diponegoro Dan Pihak Rumah Sakit Dokter Kariadi. Tepatnya di jalan Dokter Sutomo, Semarang ditempati oleh Fakultas Kedokteran. Lokasi ketiga ada di kecamatan Tembalang, tepatnya di jalan Prof. Sudharto, Tembalang. Lokasi ini ditempati oleh Fakultas-Fakultas (cabang ilmu) eksakta.

Masalah kemudian timbul karena pemisahan lokasi ini. Hubungan antar mahasiswa antar fakultas tidak dapat berlangsung dengan baik. Interaksi mahasiswa eksakta dan mahasiswa non eksakta hanya dapat dilakukan pada saat mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan Lembaga Mahasiswa, dan acara-acara tertentu saja. Masalah yang juga timbul adalah kesulitan mahasiswa non eksakta dalam melakukan kegiatan administrasi, karena Rektoriat dan Perpustakaan Umum Universitas Diponegoro berada di Kampus Tembalang. Masalah lain adalah bahwa lokasi Universitas Diponegoro Hayam Wuruk berada di Pusat Kota dengan kebisingan dan keramaian yang tinggi karena berada di wilayah pengembangan perekonomian dan pemerintahan.

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro merupakan fakultas yang tergolong dalam cabang ilmu non eksakta. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro beralamat di Jalan Hayam Wuruk no. 1, Semarang. Merujuk pada Rencana pengembangan akademik dan fisik yang termuat dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Diponegoro, Fakultas Ilmu Sosial fan Ilmu Politik Universitas diproyeksikan untuk menempati salah satu tapak di Kampus Tembalang. Hal serupa juga dialami oleh Fakultas dari cabang ilmu non eksakta lain, seperti Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Perikanan, dan Fakultas Hukum.

Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UNDIP yang ada sekarang ini secara fisik tidak relevan dengan perkembangan fakultas itu sendiri. Perkembangan tersebut adalah bertambahnya jurusan dan program studi yang ada didalamnya, karena kondisi bangunan dan luasan tapak masih sama dengan kondisi awal ketika Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro ini berdiri. Saat ini terdapat empat jurusan S-1 reguler dan ekstensi, serta empat jurusan Diploma III.

Pembangunan Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro direncanakan agar tercipta suasana perkuliahan dan administrasi perkuliahan yang kondusif serta untuk menjadikan Mahasiswa Universitas Diponegoro dapat berinteraksi dengan baik, sehingga mewujudkan Universitas Diponegoro sebagai Universitas Penelitian dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berdasar pada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menghasilkan sarjana yang berkualitas dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sudah sewajarnya pembangunan Gedung Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro menjadi sebuah kajian arsitektur, dimana dalam menciptakan sebuah gedung perkuliahan yang memenuhi syarat dan berfungsi optimal diperlukan proses perencanaan dan perancangan yang matang.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai adalah memperoleh judul tugas akhir yang layak dan bermanfaat serta dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan Gedung Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, sehingga

menciptakan kondisi yang nyaman bagi pengguna gedung, baik mahasiswa maupun staff Fakultas

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah terumuskannya pokok-pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Gedung Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, sebagai gedung perkuliahan yang kondusif untuk kegiatan akademis sebagai acuan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

C. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pembahasan Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang ini adalah :

1. Secara Subyektif

- a. Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- b. Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan naskah LP3A

2. Secara Obyektif

Sebagai literature yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengajukan proposal tugas akhir.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan pada perencanaan dan perancangan arsitektur dalam Gedung Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial bagi perencanaan dan perancangan Gedung Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang ini lebih mengarah pada pengembangan fasilitas pendidikan fisik termasuk kategori bangunan bermasa banyak.

2. Ruang Lingkup Spasial

Sesuai uraian di latar belakang, maka lokasi perencanaan dan perancangan Gedung Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Tembalang yang termasuk dalam BWK VI.

E. Metode Pembahasan

Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro mengakomodasi kegiatan perkuliahan yang ada. Permasalahan yang kemudian timbul adalah bahwa kampus yang telah ada sekarang ini tidak memadai untuk kegiatan perkuliahan tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang ada maka perlu dilakukan survey lapangan (perincian kegiatan perkuliahan di FISIP UNDIP) sehingga di dapat data eksisting yang akurat. Selain itu juga memaparkan potensi dan permasalahan yang ada sehingga dapat dibahas lebih jelas dan sistematis. Melihat kondisi tersebut , maka pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang berkembang di lapangan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan statistic baik dari instansi terkait maupun dari literature.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah :

- a. Data Primer, yaitu data utama yang berupa informasi mengenai aspek pembahasan. Data diperoleh dengan melakukan survey lapangan dan wawancara.
 - 1) Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi pengamatan seperlunya dengan pemotretan kondisi dan potensi tapak.
 - 2) Wawancara, dengan mengajukan pertanyaan mengenai jumlah pengunjung (pelaku), aktivitas dan fasilitas yang tersedia kepada pihak yang terkait, yaitu pihak FISIP UNDIP yang terdiri dari Pengurus harian, dosen, karyawan, dan mahasiswa.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber / informan kedua, meliputi berbagai informasi yang bersifat melengkapi data primer, seperti data monografi dan kebijakan pemerintah, data tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu penelusuran dan penyalinan arsip.

2. Analisis dan Penampilan Data

Analisis dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara data yang satu dengan yang lainnya untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, penyajiannya dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan teknik analisis statistic, dalam penyajian tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

- a. Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan, sehingga di dapat data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b. *Data display*, menampilkan data-data yang penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis.
- c. Pendekatan-pendekatan, dilakukan terhadap lima aspek, yaitu terhadap :

1) Aspek Fungsional

Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, jenis pelayanan, fasilitas, hubungan kelompok ruang, dan kapasitas. Metode yang digunakan untuk menentukan kapasitas dan luasan adalah dengan menggunakan rumus dan standar besaran ruang.

2) Aspek Kontekstual

Pendekatan aspek kontekstual merupakan pendekatan terhadap keterikatan antar bangunan dengan tapak. Metode yang digunakan dalam pembahasannya adalah dengan menggunakan peraturan daerah yang ada sebagai dasar perancangan.

3) Aspek Kinerja

Pendekatan aspek kinerja merupakan pendekatan terhadap bagaimana suatu bangunan dapat menjalankan aktifitas didalamnya dengan baik, meliputi utilitas dan sirkulasi. Metode yang dilakukan adalah melakukan penguraian kegiatan yang ada kemudian dilakukan responsif, yaitu dengan memberikan pemecahan terhadap masalah yang mungkin akan timbul.

4) Aspek Teknis

Pendekatan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan teknis bangunan, seperti penggunaan sistem struktur pada bangunan Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Pendekatan dilakukan dengan melakukan kajian tentang tinggi bangunan, bentang bangunan, dan fungsi ruang yang ada di dalam bangunan.

5) Aspek Arsitektural

Pendekatan terhadap langgam arsitektur yang akan menentukan gubahan masa bangunan dan tampak bangunan. Dalam Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro, pendekatan arsitektural yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan dengan ragam arsitektur yang sudah ada di sekitar tapak. Ragam arsitektur tidak perlu sama persis, tetapi setidaknya memiliki kesamaan wajah bangunan.

Melihat kondisi, potensi dan latar belakang yang sudah ada (existing) dikaitkan dengan kebutuhan FISIP UNDIP akan suasana perkuliahan, ditemukan permasalahan kemudian hal tersebut dianalisis untuk mencari pemecahan masalah dengan pendekatan-pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Kantor Pemerintah Kota Semarang disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan tentang uraian umum tema secara umum Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, yang meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang membatasi pembahasan, metode pembahasan, serta kerangka bahasan.

BAB II Tinjauan Pendidikan Tingkat Tinggi dan Penekanan Desain

Menguraikan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan arsitektur Kampus Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.

BAB III Tinjauan Kota Semarang dan Studi Kasus

Gambaran kondisi dan potensi kawasan tapak baik fisik maupun non fisik yang mengarah pada pembangunan tempat perkuliahan. Terdapat juga hasil studi kasus terhadap kampus FISIP UNDIP yang telah ada sebelumnya.

BAB IV Batasan dan Anggapan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai batasan dan anggapan yang dihasilkan dari analisis dan akan digunakan sebagai acuan dalam pendekatan program perencanaan dan perancangan.

BAB V Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan karakter pelaku baik macam maupun aktivitasnya, luas lahan yang digunakan, fasilitas yang dibutuhkan, jenis struktur dan bahan bangunan yang akan dipakai sesuai dengan karakteristik lahan

BAB VI Landasan Konseptual dan Program Perancangan.

Menjelaskan program perencanaan dan dasar-dasar eksplorasi perancangan dengan tetap memperhatikan konteks kelestarian alam sekitar.